



Analisis Pengaruh *Economic Risk* dan *Country Risk* terhadap Fluktuasi *Foreign Direct Investment* di Indonesia Tahun 2000-2018

JE-Vol.27-No.4-2019-pp.399-408

Nur Laili Ramadani^{1,2*}, Any Widayatsari², Ando Fahda Aulia²

¹ First Resources, Region Riau, Indonesia

² Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: lelyramadani6@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of economic risk includes Bank Indonesia interest rate and exchange rate, and country risk on foreign direct investment in Indonesia. The method used is descriptive quantitative analyzed simultaneously and partially with OLS (Ordinary Least Square) of multiple linear regression. The result shows that simultaneously, BI rate, exchange rate and country risk has a significant effect on foreign direct investment. Meanwhile, partially, BI rate and country risk has a significant negative effect on foreign direct investment, however exchange rate has a significant positive effect on foreign direct investment.

Keywords: BI Rate, Country Risk, Exchange Rate, Economic Risk, Foreign Direct Investment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko ekonomi yang mencakup suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai tukar, serta country risk terhadap foreign direct investment di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan dianalisis secara serempak dan parsial dengan regresi linier berganda pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan, secara serempak variabel BI rate, exchange rate and country risk berpengaruh terhadap foreign direct investment. Sementara, secara parsial BI rate dan country risk berpengaruh negatif signifikan terhadap foreign direct investment, sedangkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap foreign direct investment.

Kata kunci: BI Rate, Country Risk, Nilai Tukar, Economic Risk, Foreign Direct Investment

1. PENDAHULUAN

Keterbukaan modal dan globalisasi perdagangan mendorong meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di negara lain, salah satunya melalui investasi asing langsung (*foreign direct investment*). Hal tersebut menimbulkan risiko tertentu yang harus dihadapi investor dari negara tujuan investasi. Penelitian Letarisky (2014) dalam Ayuningtyas, Topowijono, dan Sulasmiyati (2015) menyebutkan bahwa faktor fundamental makroekonomi diantaranya suku bunga dan nilai tukar menjadi beberapa faktor yang dominan hubungannya dengan aktivitas perekonomian internasional, termasuk investasi asing. Tidak hanya faktor ekonomi, faktor non-ekonomi misalnya tingkat risiko negara (*country risk*) juga menjadi hal yang sangat berpengaruh kaitannya dengan keputusan berinvestasi (Madura, 2011). Kekacauan perekonomian seperti inflasi yang tinggi, nilai mata uang yang rendah, serta utang luar negeri yang besar diiringi dengan peningkatan risiko negara membuat investor berfikir ulang untuk mengambil peluang investasi di negara berisiko tersebut (Ferida, 2018).

Tabel 1: Perkembangan BI Rate, Nilai Tukar, dan Country Risk terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode 2014-2018

Tahun	BI Rate (%)	Nilai Tukar (Rp/US\$)	Political Stability and Absence Violence (Poin)	FDI (Juta USD)
2014	7,75	12,440	0,59	28,530
2015	7,5	13,795	0,56	29,276
2016	4,75	13,436	0,62	28,964
2017	4,5	13,548	0,61	32,240
2018	6	14,460	0,59	29,403

Sumber: Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, International Country Risk Guide (2019)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2016 angka suku bunga sebesar 4,75%, angka itu turun dari tahun sebelumnya yaitu 7,5%. Sesuai teori, penurunan suku bunga seharusnya diiringi dengan peningkatan investasi asing langsung. Kenyataan justru sebaliknya dimana penurunan suku bunga acuan justru menurunkan jumlah FDI dari US\$ 29,276 juta tahun 2016 menjadi US\$ 28,964 juta pada tahun 2017, atau menurun sebesar US\$ 312 juta. Kedua, nilai tukar yang terdepresiasi dari Rp. 13.548 pada tahun 2017 menjadi Rp. 14.460 pada tahun 2018 justru menurunkan jumlah *foreign direct investment* pada tahun bersangkutan yaitu penurunan sebesar US\$ 2.837 yang menjelaskan hubungannya justru negatif padahal seharusnya nilai tukar dan *foreign direct investment* memiliki hubungan yang positif.

Ketiga, *country risk* terhadap *foreign direct investment*. Dalam 19 tahun terakhir Indonesia merupakan negara dimana indeks *country risk* nya berubah namun tidak signifikan. Artinya investor asing masih memandang bahwa Indonesia adalah tujuan investasi yang cukup berisiko. Teori portofolio Markowitz mengatakan bahwa besarnya investasi ditentukan oleh tingkat risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi risiko, maka keuntungan yang diingatkan investor juga semakin tinggi untuk menutup risiko kerugian akibat gagalnya investasi. Merujuk berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi secara bersama-sama dan parsial antara suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai tukar (*economic risk*) serta *country risk* terhadap *foreign direct investment* di Indonesia periode 2000-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Foreign Direct Investment

Menurut Moosa (2004) dalam Igamo (2015), beberapa teori yang menjelaskan *foreign direct investment* adalah sebagai berikut:

a. *The Differential Rate of Return Hypotesis*

Teori ini menyatakan bahwa pertimbangan yang menjadi alasan FDI mengalir dari satu negara ke negara lain yaitu tergantung pada *marginal return* dan *marginal cost* nya. Karena faktor tersebut mejadi penentu dalam melihat negara mana yang potensial memberikan pengembalian yang lebih tinggi.

b. *The Diversification Hypotesis*

Berdasarkan teori ini komponen tingkat pengembalian (return) tidak maenjadi penentu keputusan investasi, tetapi juga terdapat faktor lain yang dipertimbangkan yaitu risiko. Karena negara dengan pengembalian yang tinggi namun dengan risiko yang tinggi pula dapat memberikan ancaman tersendiri bagi investor.

c. *The Ouput and Market Size Hypotesis*

Teori ini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi masuknya FDI ke suatu negara adalah PDB negara tujuan, dan motif ekspansi pasar oleh perusahaan asal investor diluar negeri.

d. *The Currency Areas Hypotesis*

Menurut teori ini faktor mata uang menjadi penentu darimana FDI berasal. Disebutkan bahwa negara dengan mata uang rendah menjadi negara tujuan FDI sedangkan negara dengan mata uang tinggi menjadi asal FDI. Hal tersebut didorong oleh faktor risiko yang akan dihadapi oleh investor baik dari negara dengan mata uang rendah maupun tinggi.

e. The Product Life Cycle Hypotesis

Teori ini mengatakan bahwa faktor pendorong FDI adalah ekspansi pasar dan inovasi produk. Karena biasanya produk di negara asal sudah menjadi biasa dan terstandarisasi dimasyarakat.

2.2. Teori Suku Bunga (Teori Keynes)

Menurut teori Keynes, suku bunga memiliki hubunga berkebalikan dengan investasi. Apabila suku bunga meningkat, maka investasi cenderung menurun, sebab investor akan memilih menyimpan uangnya di bank dengan harapan memperoleh bunga yang besar daripada berinvestasi dengan risiko tertentu. Namun (Sukirno, 2007) mengatakan apabila dimasa depan diproyeksikan perekonomian berkembang pesat, maka meskipun suku bunga tinggi, minat berinvestasi juga akan tinggi.

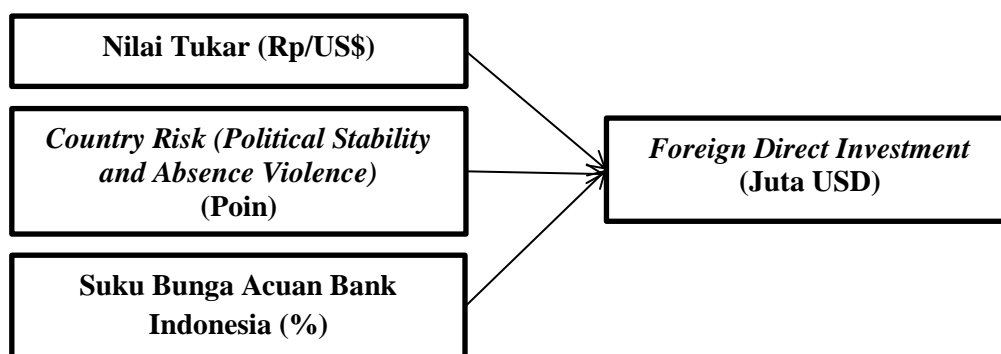
2.3. Teori Nilai Tukar (Trade Balance)

Berdasarkan teori ini, nilai tukar dihitung melalui keseimbangan perdagangan dengan negara lain. Berkaitan dengan nilai tukar, biasanya investor yang melakukan investasi asing akan ke luar negeri juga berkeinginan untuk mengeskpor produknya ke negara lain sehingga akan mempengaruhi mata uang dimasing-masing negara. Besar kecilnya ekspor atau impor akan turut mempengaruhi mata uang negara asal investasi investor.

2.4. Teori Country Risk (Teori Portofolio)

Teori portofolio diprakarsai oleh Harry M. Markowitz. Teori portofolio Markowitz dalam Natalia, Darminto dan Endang (2014) menyebutkan bahwa dalam rangka investasi, profil risiko menjadi faktor yang harus dipertimbangkan investor agar memperoleh *return* yang maksimal. Semakin tinggi risiko yang dihadapi maka keuntungan yang diingatkan investor juga semakin tinggi untuk menutup risiko kerugian akibat gagalnya investasi. Sebaliknya, apabila risiko dari suatu aset kecil, maka tingkat keuntungan yang diingatkan oleh investor juga kecil.

Gambar 1: Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisis Penulis (2019)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini yaitu; Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dan parsial antara suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai tukar (*economic risk*) serta *country risk* terhadap *foreign direct investment* di Indonesia periode 2000-2018.

3. DATA DAN METODOLOGI

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan ruang lingkup Indonesia sebagai objek penelitian dengan menggunakan data nasional. Waktu penelitiannya dilakukan pada tahun 2019 dan penelitian yang dilakukan dalam periode 2000-2018.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala (*time series*) berupa data tahunan yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Pusat Statistik, dan *International Country Risk Guide*.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data melalui studi pustaka diperoleh melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Sedangkan, studi dokumentasi dilakukan dengan melihat laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan dari instansi terpercaya.

3.4. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan program Eviews 10 dengan model regresi berganda melalui pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hasil perhitungannya dapat dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Penentuan tersebut didasarkan atas uji *Jarque-Berra* atau *J-B test* dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal dan tidak terkendala masalah normalitas (Kuncoro, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Kriteria variabel independen mengandung multikolinieritas pada program *Eviews* versi 10 adalah dengan melihat nilai *centered* VIF. Apabila nilai *centered* VIF <10, maka model terbebas dari masalah multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai *centered* VIF >10, maka dapat dipastikan bahwa model mengandung masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term*) pada periode sebelumnya. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: jika nilai Probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka model tidak mengandung autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka model mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian residual antara pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai Prob. *Obs*Squared*, apabila nilainya > 0,05 maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya. Apabila nilai Prob. *Obs*Squared* < 0,05 maka model mengandung masalah heteroskedastisitas.

3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Gujarati (2006) mengemukakan regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel dengan variabel lain, dimana terdapat variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory variabel*). Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan rumus (Gujarati, 2006):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan:

- Y = *Foreign Direct Investment* (Juta USD)
- β_0 = *Intercept*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X₁ = Suku Bunga Acuan BI Rate (%)
- X₂ = Nilai Tukar (Rp/US\$)
- X₃ = *Country Risk* (Poin)
- u = Faktor Gangguan Stokhastik

3.6. Pengujian Statistik

a. Koefisien Determinasi

Uji Determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel yang diangkat, dalam hal ini variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar (mendekati satu) menunjukkan bahwa semakin besar pula pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

b. Uji Bersama-sama (F-test)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah jika dilakukan pengujian secara bersama-sama dari variabel bebas (dependen), terdapat pengaruh secara serempak atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai probabilitas (F-Statistic), apabila nilainya < 0,05 maka variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Jika nilai probabilitas (F-Statistic) > 0,05 maka variabel bebas dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah jika dilakukan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel bebas (dependen), terdapat pengaruh secara parsial atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen). Pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel, jika probabilitasnya < 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

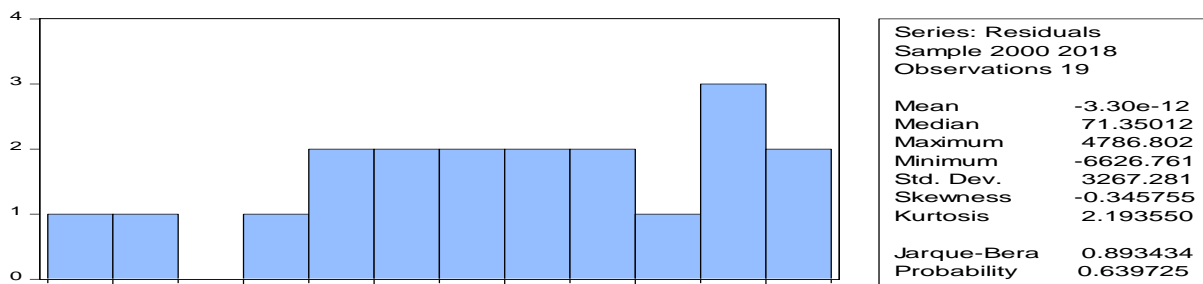
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,639725 > 0,05 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Gambar 2: Hasil Uji Normalitas Data BI Rate (BR), Nilai Tukar (NT) dan Country Risk (CR) terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Periode 2000-2018



Sumber: Data Olahan (2019)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji pada Tabel 2 diatas diketahui Nilai centered VIF dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas Data BI Rate (BR), Nilai Tukar (NT) dan Country Risk (CR) terhadap Foreign Direct Investment (Y) di Indonesia Periode 2000-2018

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BI RATE (BR)	117264.4	14.93393	2.004117
NILAI TUKAR (NT)	0.257384	44.93515	1.397608
COUNTRY RISK (CR)	5.72E+08	298.7941	1.762381
C	3.74E+08	555.1625	NA

Keterangan: E+08 = 0,00000000

Sumber: Data Olahan (2019)

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan LM (*Lagrange Multiplier*), diketahui dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ bahwa *p-value* *Obs*R-squared* sebesar 0,2840 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi Data BI Rate (BR), Nilai Tukar (NT) dan Country Risk (CR) terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Periode 2000-2018
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-Statistic	0.992843	Prob. F(2,13)	0.3969
Obs*R-squared	2.517604	Prob. Chi-Square(2)	0.2840

Sumber: Data Olahan (2019)

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas diperoleh hasil bahwa dengan nilai signifikan $\alpha = 5\%$ nilai Prob. *Obs*Squared* sebesar 0,3971 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas Data BI Rate (BR), Nilai Tukar (NT) dan Country Risk (CR) terhadap Foreign Direct Investment (Y) di Indonesia Periode 2000-2018
Heteroskedasticity Test White

F-statistic	0.988797	Prob. F(9,9)	0.5066
Obs*R-squared	9.446484	Prob. Chi-Square(9)	0.3971
Scaled explained SS	3.513629	Prob. Chi-Square(9)	0.9404

Sumber: Data Olahan (2019)

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *Eviews* versi 10.0 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FDI = 40157,66 - 1238,2354BR + 2,785291NT - 68821,08CR$$

1. Konstanta (C)

Nilai konstanta (C) sebesar 40157,66 mempunyai arti bahwa jika suku bunga acuan bank Indonesia, nilai tukar dan *country risk* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) atau sama dengan nol (0), maka *foreign direct investment* di Indonesia akan mengalami perubahan sebesar 40157,66 juta US\$.

2. Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BR)

Nilai koefisien suku bunga sebesar -1238,2354 menunjukkan apabila terjadi peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia sebesar 1%, maka investasi asing langsung (*foreign direct investment*) akan mengalami penurunan sebesar 1238,2354 juta US\$ dengan asumsi nilai tukar dan *country risk* tidak mengalami perubahan. Koefisien *BI Rate* (BR) bernilai negatif yang artinya *BI Rate* (BR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia.

3. Nilai Tukar (NT)

Nilai koefisien nilai tukar rupiah (NT) sebesar 2,785291 menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah sebesar satu rupiah, maka investasi asing langsung (*foreign direct investment*) akan mengalami penurunan sebesar 2,785291 juta US\$ dengan asumsi *BI Rate* dan *country risk* tidak mengalami perubahan. Koefisien nilai tukar rupiah (NT) bernilai positif yang artinya nilai tukar rupaiah (NT) mempunyai hubungan yang positif terhadap investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia.

4. Country Risk

Nilai koefisien *country risk* (CR) sebesar -68821,08 menunjukkan apabila terjadi peningkatan *country risk* sebesar 0,01 poin (indeks mendekati nol), maka investasi asing langsung (*foreign direct investment*) akan mengalami penurunan sebesar 68821,08 juta US\$ dengan asumsi *BI Rate* dan nilai tukar tidak mengalami perubahan. Koefisien *country risk* (CR) bernilai negatif yang artinya *country risk* (CR) mempunyai hubungan yang negatif terhadap investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia.

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
BI RATE (BR)	-1238.235	342.4389	-3.615928	0.0025
NILAI TUKAR (NT)	2.785291	0.507330	5.490092	0.0001
COUNTRY RISK (CR)	-68821.08	23921.53	-2.876951	0.0115
C	40157.66	19346.85	2.075669	0.0555
F-statistic= 30.39497				
Prob(F-statistic)= 0.000001				
R-squared= 0.858737				
Adjusted R=squared= 0.830484				

Sumber: Data Olahan (2019)

d. Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5 diperoleh hasil *Adjusted R-square* sebesar 0.830484. Artinya, bahwa pengaruh variabel independen (*BI Rate*, nilai tukar dan *country risk*) terhadap variabel dependen (*foreign direct investment*) adalah sebesar 83,04% dan sisanya sebesar 16,96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian ini.

1. Uji Bersama-sama (F-test)

Uji *F-test* dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama., dengan membandingkan F-Statistik dengan α 5%. Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh nilai F-statistik sebesar 30,39497 dengan prob.(F-statistic) sebesar $0,000001 < 0,05$ dengan demikian maknanya variabel *BI Rate*, nilai tukar dan *country risk* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2000-2018.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen (BI rate, nilai tukar, dan *country risk*) terhadap variabel dependen (*foreign direct investment* di Indonesia tahun 2000-2018) dimana:

1. Diperoleh nilai probabilitas BR (BI Rate) dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 0,0025. Dengan demikian probabilitas $0,0025 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
2. Diperoleh nilai probabilitas NT (nilai tukar) dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 0,0001. Dengan demikian probabilitas $0,0001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.
3. Diperoleh nilai probabilitas CR (*country risk*) dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 0,0115. Dengan demikian probabilitas $0,0115 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *country risk* berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

4.2 PEMBAHASAN

a. Pengaruh Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, secara parsial BI Rate berpengaruh secara negatif terhadap investasi asing langsung selama periode penelitian tahun 2000-2018. Hal ini dikarenakan probabilitasnya sebesar $0,0025 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh negatif terhadap variabel investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di Indonesia. Pengaruh negatif BI Rate terhadap *foreign direct investment* berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas sejalan dengan penelitian Dewi dan Cahyono (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung yang masuk dan terdapat hubungan yang negatif.

b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, secara parsial nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang dapat dilihat dari probabilitasnya sebesar $0,0001 < 0,05$. Koefisien nilai tukar bernilai positif yang menggambarkan bahwa antara nilai tukar dan investasi asing langsung memiliki pengaruh secara positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prawoto (2003) yang meneliti tentang pengaruh perubahan kurs dan tingkat suku bunga terhadap tabungan dan investasi swasta, hasilnya menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka akan berdampak terhadap peningkatan investasi dengan disokong oleh investasi yang berorientasi ekspor.

c. Pengaruh *Country Risk* terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, secara parsial *country risk* mempunyai pengaruh negatif sebesar -68821 terhadap *foreign direct investment* dengan nilai signifikansi sebesar $0,0115 < 0,05$. Nilai negatif pada koefisien sesuai dengan teori portofolio tentang risiko yang menyatakan bahwa apabila risiko tinggi, investasi asing langsung akan berkurang. Sebaliknya, apabila risiko negara rendah, investasi asing langsung akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwedi (2002) bahwa variabel *political stability* memiliki hubungan negatif terhadap FDI di Indonesia. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Aprella & Suhadak (2017) dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara *country risk* dan *foreign direct investment* di Indonesia periode 2004-2014.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari analisis data mengenai pengaruh suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*), nilai tukar dan *country risk* terhadap *foreign direct investment* di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel *economic risk* dan *country risk* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2000-2018. Secara parsial suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) memiliki pengaruh negatif signifikan dan nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment*, sedangkan *country risk* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilla, R., & Suhadak. (2017). Analisis pengaruh country risk terhadap keputusan melakukan foreign direct investment (studi pada negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam tahun 2004-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), pp. 86-95.

Ayuningtyas, W.P., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap foreign direct investment di Indonesia (studi pada Bank Indonesia tahun 2005-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).

Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. (2019). Perkembangan realisasi PMA berdasarkan sektor ekonomi. Diakses dari https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_indonesia/file/Realisasi_FDI_berdasarkan_sektor_Jan_Des_2018.pdf pada tanggal 31 Januari 2019

Badan Pusat Statistik. (2018). Realisasi penanaman modal luar negeri menurut sektor ekonomi. Diakses dari <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1318/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-sektor-ekonomi-1-juta-us-2000-2017.html> pada tanggal 13 Maret 2019

Dewi, T.M., & Cahyono H. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI rate dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3).

Ferida, K. (2018, 14 Agustus). Cegah penyelundupan venezuela naikkan harga bbm bersubsidi. Diakses dari <https://www.alinea.id/dunia/cegah-penyelundupanvenezuela-naikkan-harga-bbm-bersubsidi-b1U4b9dhW> pada tanggal 26 Desember 2018.

Gujarati, D. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika: Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Igamo, A.M. (2015). Pengaruh risiko ekonomi terhadap penanaman modal asing di negara ASEAN (studi kasus perbandingan antara negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32(2).

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3. (2006). Tentang Paket Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5. (2008). Tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6. (2007) Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

International Country Risk Guide. (2019). Political risk services international country risk guide (PRS). Diakses dari <https://info.worldbank.org/governance/wgi/pdf/prs.xlsx> pada tanggal 11 November 2018.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonom* (3rd ed.). Ketiga. Jakarta: Erlangga

Madura, Jeff. (2011). *International Corporate Finance* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat

Natalia, E., Darminto, & Endang, M. G. (2014). Penentuan portofolio saham yang optimal dengan model markowitz sebagai dasar penetapan investasi saham (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).

Peraturan Pemerintah Nomor 69. (2015). Tentang Impor dan Penyerahan Alat Angkutan Tertentu yang Tidak Dipungut Pajak Pertambahan Nilai.

Prawoto, N. (2003). Pengaruh perubahan kurs dan tingkat suku bunga terhadap tabungan dan investasi swasta (studi empiris di Indonesia periode 1993.1-2001.1). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 4(2).

Sarwedi. (2002). Investasi asing langsung di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), pp. 17-35.

Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25. (2007). Tentang Penanaman Modal.